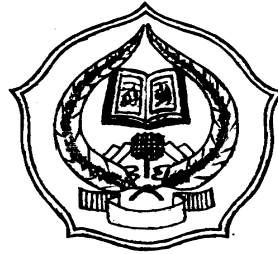


**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA DENGAN AKHLAK ANAK
DI DESA SAYUR MAINCAT UJUNGGADING
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ERIKA SABASTINI
NIM. 06.310 974**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA DENGAN AKHLAK ANAK
DI DESA SAYUR MAINCAT UJUNGGADING
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

O L E H

**ERIKA SABASTINI
NIM. 06.310 974**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003**

**Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a.n.
Erika Sabastini

Lam : 5 (Lima)Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2011

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca,meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Erika Sabastian , Nim.06.310974 yang berjudul Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Anak Di Desa Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : ERIKA SABASTINI
NIM : 06. 310 974
JUDUL : **Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan
Akhlaq Anak di Desa Sayur Maincat UjungGading Pasaman
Barat**

Ketua	: Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd.	()
Sekretaris	: Drs. Sahadir Nasution, M.Pd	()
Anggota	: 1. Hj.Zulhimma, S.Ag.,M.Pd	()
	2. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd	()
	3. Ali Asrun Lubis, M.Pd.	()
	4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.	()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 27 Juni 2011
Pukul : 13.30 s.d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 66.75 (c)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *)

*) *Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIIYAH**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DENGAN AKHLAK ANAK DI DESA
SAYUR
MAINCAT UJUNGGADING PASAMAN BARAT**

Ditulis oleh : **ERIKA SABASTINI**
Nim : **06.310 974**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 Juni 2011
Ketua/Ketua Senat

Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : ERIKA SABASTINI

NIM : 06 310 974

**JUDUL : HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA DENGAN AKHLAK ANAK DI DESA SAYUR
MAINCAT UJUNGGADING PASAMAN BARAT**

Setiap orang tua tentu menginginkan anak yang dilahirkan itu dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama di dalam keluarga harus dapat memberi bimbingan dan pendidikan keagamaan yang baik dan benar agar kelak anak akan tumbuh dengan sifat yang *ahlakulkarimah*.

Sifat inilah yang selalu menjadi tujuan hidup setiap manusia dapat mengatur hubungan dengan Allah, orang tua, dan masyarakat.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana keadaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa sayur maincat Ujunggangding Pasaman Barat, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di Desa sayur maincat Ujunggangding Pasaman Barat,

Sedangkan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui keadaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Sayur Maincat Ujunggangding Pasaman Barat, bagaimana keadaan Akhlak Anak di Desa sayur

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungna nabi muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat sebagian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padang Sidempuan dengan judul “ Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dengna akhlak Anak di Desa Sayur Maincat Ujunggading pasaman Barat“.

Dalam skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan dan kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengna penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu asfiati, S.Ag, MPd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu ketua jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan beserta para pembantu Ketua STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak-bapak/Ibu-ibu dan karyawan-karyawati STAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan ibu tercinta, dengan doanya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Penulis menyadari skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu para pembaca diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.....

Padangsidimpuan, 27 Juli 2011

Penulis

ERIKA SABASTINI
NIM. 06 310 974

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	10
1. Pendidikan Agama islam	10
2. Keluarga	12
B. Akhlak Anak	18
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Penentuan Indikator dan Kisi-Kisi Item	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	38
1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	38
2. Akhlak Anak	41

B. Pengujian Hipotesis	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
D. Keterbatasan Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I	53
LAMPIRAN II	54
LAMPIRAN III	59
LAMPIRAN IV	61
LAMPIRAN V	63

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

maincat Ujunggangding Pasaman Barat, dan apakah ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan Akhlak Anak di Desa sayur Maincat Ujunggangding Pasaman Barat,

Dilihat dari pendekatan analisis data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 200 kepala keluarga dan sampel yang diambil 25%, jadi jumlah sampelnya adalah 50 kepala keluarga, pengambilan sampel termasuk kepada *rondom sampeling* .jntuk memperoleh data penelitian ini menggunakan angket dan wawancara, dan analisis data dilakukan dengan korelasi product moment,

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara variabel pendidikan agama islam dalam keluarga dengan ahlak anak sebesar 0,467, dan dilakukan pengujian signifikan yang hasilnya diperoleh sebesar artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama ilam dalam keluarga dengan ahlak anak yur maincat Ujunggangding Pasaman Barat,

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap orang tua selalu menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna. Orang tua menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi anak yang sehat, kuat, cerdas dan berimanserta mamiliki akhlak yang baik. Dan tentu setiap orang tua tidak menginginkan anknya menjadi anak yang bodoh dan nakal, karena kenakalan dapat menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan. Untuk mencapai harapan itu, orang tualah yang m,enjadi pendidik pertamadan utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak . sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik maka orang tua tentu mengetahui tata cara memberikan pendidikan dalam rumah tangga atau keluarga. Orang tua mengetahui pengetahuan sebagai modal dan penunutan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak, karena di dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan, terlebih lagi pendidikan agama. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sifat dan akhlak yang mulia, baikdi dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Ada beberapa factor yang dapat

membentuk akhlak anak diantaranya adalah keadaan ekonomi keluarga, hubungan yang harmonis di dalam keluarga dan pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga.

Namun dalam penelitian ini yang dibahas untuk membentuk akhlak anak adalah dengan memberikan pendidikan agama kepada anak. Berdasarkan hal di atas maka dapat dirumuskan bahwa orang tua yang memberikan bimbingan dan pendidikan agama Islam dengan baik kepada anak, maka anak yang dididiknya itu akan memiliki akhlak yang mulia dan sifat yang terpuji. Sebaliknya jika orang tua lalai dan tidak peduli terhadap pendidikan anaknya, maka anak akan terjauh dari akhlakul karimah dan senantiasa akan susah diatur.

C. BATASAN ISTILAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas yang berisikan beberapa uraian yang menjelaskan beberapa factor yang dapat membentuk akhlak anak agar anak dapat memiliki sifat dan akhlak yang mulia. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua di dalam keluarga, yaitu bagaimana hubungan Pendidikan agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Anak.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimanakah keadaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat?
2. bagaimanakah keadaan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui keadaan Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga dengan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat?
2. mengetahui keadaan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat?
3. mengetahui hubungan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat?

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Besadarskan hasil penlitian yang diperoleh, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna :

1. Sebagai bahan Ilmu Penegtahuan bagi orangtua / keluarga yang ada di Desa Sayur Maincar Ujung Gading Pasaman Barat.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pendidikan agama islam dalam keluarga dengan akhlak anak di Desa Sayur Maincar Ujung Gading Pasaman Barat.
3. Sebagai bahan imformasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd. I) dalam ilmu tarbiah STAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 bab yaitu sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunann penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pendidikan agama Islam dalam keluarga, akhlak anak, kerangka fikir dan hipotesis.

Bab III terdiri dari metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya pembentukan pribadi yang taat, berilmu dan beramal yang berlandaskan al-Islam, atau pedoman dan tuntunan yang cocok untuk proses pembinaan manusia serta membentuk pribadi seorang muslim yang dilandasi oleh sifat baik. Di dalam GBPP PAI, ada dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari bagian pendidikan Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁸ Sedangkan pendidikan agama merupakan usaha-usaha secara

⁷Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

⁸Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 6-8

sistematis dalam membantu anak agar hidup sesuai ajaran Islam.⁹ Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasul yang diamalkan untuk disebarkan dan diajarkan kepada seluruh umat manusia.

Pendidikan agama Islam mendidik jiwa individu agar dapat berjiwa suci dan bersih, karena dengan jiwa yang demikian individu akan hidup dengan ketenangan dan dapat menjalin hubungan dengan Allah, teman, keluarga, masyarakat, dan umat manusia di seluruh dunia. Dengan demikian pendidikan agama Islam telah ikut andil dalam mewujudkan tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan dan ketenangan jiwa bagi individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia lainnya. Dalam mendidik individu yang saleh pendidikan agama Islam berupaya agar ia mampu menjalin hubungan secara terus menerus dengan Allah, teman, keluarga, masyarakat, dan umat manusia lainnya.

Dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak hendaknya orang tua telah memahami dan mengetahui bagaimana caranya membimbing dan mendidik anak dan hal-hal apa saja yang harus diberikan kepada anak, serta mampu meyakinkan anak bahwa apa yang diajarkan itu adalah suatu hal dan sifat baik yang dapat memberikan ketenangan dan ketenteraman di dalam kehidupannya, serta dapat menjadikan rasa kepercayaan diri anak tinggi agar anak dapat mengatur hubungan dengan Allah, keluarga, dan lingkungannya.

⁹Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

Adapun cara yang pendidikan agama Islam yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak adalah penanaman keimanan yang dilakukan melalui pembiasaan dan peneladanan. Pendidikan keimanan yang baik sangat diperlukan oleh anak-anak untuk menjadi landasan bagi akhlak yang mulia. Keimanan diperlukan agar akhlak anak tidak merosot, sedangkan keberimanan diperlukan agar anak itu mampu hidup tenteram di dalam kehidupan. Orang tua memberikan pendidikan agama Islam dengan tujuan agar menyelamatkan kehidupan anaknya, dengan demikian berarti orang tua itu telah ikut juga dalam menyelamatkan dunia.

Orang tua yang dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak harus melalui usaha pembiasaan dan peneladanan. Sebab di dalam keluarga orang tua merupakan seorang model yang harus ditiru, dan sebagai seorang model maka hendaknya orang tua harus mampu memberikan yang terbaik bagi anak dan mampu meyakinkan anak bahwa apa yang dilakukannya itu adalah suatu hal yang baik.

2. Keluarga

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga juga dijadikan sebagai wadah utama dan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik maka anak akan tumbuh dengan baik pula, terutama dalam pendidikan agama. Dalam Islam penyemaian rasa agama dalam keluarga

sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan.¹⁰ Orang tua hendaknya dapat memberikan pengalaman-pengalaman beragama pada anak, agar anak akan tumbuh dengan jiwa rasa beragama dan melakukan perbuatan yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Untuk mencapai ketenteraman dan ketenangan serta kebahagiaan dalam keluarga memang diperlukan keakraban antar anggota keluarga serta dapat menciptakan suasana yang dapat melegakan dalam keluarga. Di antara penciptaan suasana yang baik itu adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling menyayangi antara suami isteri dan antara seluruh anggota keluarga. Dengan pengertian, penerimaan, penghargaan, kepercayaan dan kasih sayang yang dilandasi oleh keimanan yang mendalam, yang terpantul ke dalam kehidupan sehari-hari, maka dapatlah dihindarkan berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam tindakan dan sikap atau salah seorang anggota keluarga.

Keadaan jiwa orang tua sudah sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak anak masih berada di dalam kandungan. Oleh karena itu isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan dan sikap serta tingkah laku keagamaan orang tuanya. Agama bukan ibadah saja, melainkan mengatur seluruh segi kehidupan manusia. Semua penampilan orang tua di dalam

¹⁰ Abdul Azis Ahyadi. *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar algresindo, 1987), hlm.40

keluarga akan disaksikan dan dialami anak, dengan demikian orang tua adalah contoh yang harus ditiru oleh anak, dan sebagai contoh maka orang tua hendaknya dapat memerikan conth yang baik dan berperilaku yang baik agar anak yang dibesarkan di dalam keluarga tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan, latihan dan pembiasaan keagamaan waktu kecilnya, maka ia akan besar dengan sikap yang acuh tak acuh atau anti agama. Selain itu, hubungan orang tua dengan anak di dalam juga harus diperhatikan, orang tua yang memberikan kasih sayang dan perhatian yang berlebihan kepada anak akan membuat anak akan selalu bergantung dan tidak mandiri. Di lain pihak bilak perhatian dan kasih sayang itu diberikan sangat sedikit, maka anak akan menjadi nakal dan merasa tidak diperhatikan, atau anak akan mersasa bahawa kehadirannya tidak diinginkan. Oleh karena itu orang tua hemdaknya harus pandai mengatur nuansa yang baik dalam keluarga. Sebab keluarga yang memberi nuansa dan hubunan yang tidak baik kepada anak serta membiarkan anak melakukan sesuatu dengan bebas akan memberi kesan bahwa orang tua melepaskan nak untuk berbuat semaunya dan tidak memberikan kontrol kepada anak, bahkan orang tua tidak mempedulikan dan melalaikannya. Sebagai akibatnya anak akan jauh dari

perbuatan akhlak yang baik, nakal, dan tidak memperdulikan nasehat dari orang tuanya.¹¹

Mendidik anak merupakan masalah yang kompleks yang meliputi aksi, interaksi, dan reaksi semua anggota keluarga yaitu ayah, ibu, dan masing-masing anak interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang didasarkan pada tujuan yaitu mendidik dan melatih serta membimbing anak mengembangkan kepribadian, agar menjadi orang dewasa yang utuh, sehingga berhasil tidaknya interaksi sosial dan pendidikan keluarga tergantung kepada pola, tingkah laku, dan sikap anggota keluarganya itu sendiri. Bila komunikasi yang terjalin di dalam keluarga berjalan dengan baik, maka bentuk interaksi antar keluarga juga akan terbentuk dengan baik pula, sehingga dengan mudah orang tua akan memberikan arahan keagamaan pada anak-anaknya.

Dalam memperkenalkan sifat-sifat Allah kepada anak hendaknya didahulukan sifat-sifat Allah yang mendekatkan hatinya kepada Allah, misalnya penyayang, pengasih, pemurah, adil dan sebagainya kepada anak.¹² Namun hal terpenting yang perlu dikembangkan dalam mendidik keagamaan yang baik kepada anak adalah dengan menanamkan keimanan dalam hati anak, keIslaman, dan akhlak yang baik agar di dalam diri anak tercipta sikap dan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat yang mulia. Seperti yang

¹¹Arief Rahman. *Pendidikan Agama dan Akhlak*, (Ciputat :Logos Wacana ilmu, 2001), hlm.143

¹²Zakiah Darajat. *Op.cit.* hlm.65

dikatakan oleh para ulama Islam bahwa iman itu adalah keyakinan dalam hati, dibenarkan oleh pikiran, diamalkan dalam kehidupan dalam bentuk ibadah yakni perbuatan dan diungkapkan dalam bentuk perkataan, sikap, akhlak, dan pergaulan di dalam kehidupannya.¹³

Pendidikan keagamaan yang diberikan kepada anak merupakan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan, sebab orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, oleh karena itu orang tua harus bisa mengatur hubungan yang baik dengan anak agar anak dapat menerima ajaran dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua, karena hali ini merupakan tanggungjawab orang tua untuk melindungi dan membimbing serta memberikan pengajaran kepada anak-anaknya.

Allah berfirman dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾¹⁴

artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁵

¹³Ahmad Tafsir.pendidikan agama dalam keluarga, (Bandung Remaja Rosda Kary) hlm.113

¹⁴Depag R.I. Lajnah pentashih al-Qur'an, (Jakarta : PT. Kusuma Jaya Abadi, 2004),hlm. 505

¹⁵Depag R.I. al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : Aisyah, 1998), hlm. 951

Dari kutipan ayat di atas jelas terlihat bahwa orang tua memberikan pendidikan kepada anak agar keluarga terhindar dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, orang tua dianjurkan untuk mendidik anak supaya melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT. Ahmad Tafsir mengemukakan apabila pendidikan keimanan terabaikan di dalam keluarga, terutama sampai masa anak-anak, akan sulitlah bagi anak untuk menghadapi perubahan cepat pada dirinya, yang tidak jarang membawa kegoncangan emosi pada dirinya.¹⁶

Tujuan agama Islam adalah memberi kebahagiaan dan keselamatan hidup kepada individu di dunia maupun di akhirat dengan memerintahkan kepadanya untuk tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah.¹⁷

Ditilik dari hubungan dan tanggungjawab orang tua terhadap anak, maka tanggungjawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat lainnya hanyalah keikutsertaan semata, dengan kata lain tujuan pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua hanyalah merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orang tua, karena itu satu dan lain hal mungki melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

¹⁶Ahmad Tafsir. *Op.cit.* hlm.101

¹⁷Hery Noer Aly. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hlm.141-

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga merupakan barometer atau ukuran bagi anak untuk melakukan suatu perbuatan, baik tidaknya perbuatan yang dilakukan anak sebagian besar merupakan hasil peniruan terhadap tingkah laku yang ditampilkan orang tua, bila orang tua tidak taat menjalankan ajaran agama, maka anak akan tidak dapat pula menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Karena agama merupakan faktor utama untuk mengembangkan pribadi yang positif kepada anak.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik indikator Pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah : mengatur hubungan dengan Allah. Membuat ketenangan jiwa, meningkatkan rasa kepercayaan diri kepada Allah, menjalankan perintah/ibadah, menjalin hubungan sesama manusia, meningkatkan ketenteraman di dalam kehidupan sehari-hari, mengajari dan melatih anak untuk memperhatikan ajaran Islam, memberi contoh akhlak yang baik dan membimbing anak untuk memperhatikan ajaran Islam.

B. Akhlak Anak

Secara etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu 'akhlak bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁸ Akhlak juga merupakan suatu benda abstrak yang baru dapat dilihat dari perbuatan, kelakuan, tindakan, ucapan, dan gerak-gerik anggota tubuh manusia

¹⁸Yunahar Ilyas. *Op. cit.* hlm. 1.

sebagai realisasi dari keadaan atau sifat jiwa tersebut.¹⁹ Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan hati nurani, pikiran, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian manusia. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral, yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.

Periode yang tepat untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak adalah ketika anak hendak memasuki usia sekolah dasar, ini adalah saat emas dan sangat penting dalam mendorong pembentukan harga diri yang tinggi pada anak, dan harga diri yang terbentuk pada periode ini akan menjadi modal anak untuk memasuki masa remaja dan tumbuh remaja yang percaya diri.²⁰ Apabila ternyata pada usia ini anak kurang mendapatkan bimbingan keagamaan, kondisi keluarga yang kurang harmonis, dan kurang memberikan kasih sayang, serta bergaul dengan teman sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi tersebut akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku anak yang kurang baik. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak,²¹ Dan anak akan berbuat hal yang sejalan dengan keyakinan dan norma yang ada, Oleh karena itu orang tua harus berupaya agar pendidikan yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh anak,

¹⁹Abudin Nata. *Op. cit.* hlm. 3.

²⁰Luci Nuryanti. *Psikologi anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 36.

²¹Jalaluddin. *Psikologi Agama*,(Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 218.

agar anak dapat memiliki rasa keimanan yang teguh, serta ikhlas dalam menjalankan ibadah. Perbuatan akhlak mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh yaitu menuju ridho-Nya melalui amal saleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Akhlak yang diajarkan di dalam Islam bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara :

1. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa. Untuk ini perlu pendidikan agama.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan yang baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia²².

Di dalam Islam dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti : shalat, mengajak orang lain untuk berbuat baik ,mencegah perbuatan munkar, nasihat yang baik, ajakan pada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya.

Akhlak Islam bukanlah yang tergantung tinggi di atas dan balasannya nanti di akhirat sesudah mati.

²²Zakiah darajat. *Op.cit*, hlm. 56

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman terhadap anaknya sebagai berikut :

1. Akhlak Terhadap Ibu Bapak

Akhlak anak terhadap ibu bapak, yakni dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya, seperti selalu melaksanakan suruhan orang tua dan mendengarkan nasehat orang tua. Dan diingatkan Allah bagaimana susah dan payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Luqman ayat 14, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ²³

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁴

Bahkan anak juga harus hormat dan memperlakukan keduanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Allah SWT, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan Iman tauhid.

²³Depag R.I. *Op.cit*, hlm.329

²⁴Depag R.I. *Loc.cit*, hlm.329

Anak yang berakhlak baik juga akan selalu menjaga setiap perkataannya, kata-kata yang baik akan mengubah kedengkian menjadi kasih sayang, selain itu, kata-kata yang baik juga merupakan sedekah dan akan membuka pintu-pintu langit dan diterima oleh Allah SWT.²⁵ Oleh karena itu, anak harus dapat berbicara dengan baik dan sopan kepada orang tua dan tidak melawan kepada keduanya.

2. Akhlak Terhadap Orang Lain

Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lemah lembut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya :

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*²⁶

Pendidikan Akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan dan

²⁵Musthafa al-'Adawy. *Fiqih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 159.

²⁶Depag R.I. *Op.cit*, hlm. 66

pergaulan antara ibu bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan masyarakat, akan menjad teladan bagi anak-anaknya.²⁷ Sianak juga memperhatikan sikap orang tua dalam menghadapi masalah. Contoh sederhana dapat kita perhatikan pada anak usia 3-5 tahun, ada yang berjalan dengan gaya oraang tuanya yang dikaguminya atau seorang anak yang tampak bangga diri, angkuh dan sombong. Dan ada pula yang merasa dirinya kecil, penakut, suka minta dikasihani, suka senyum bila ditegur. Sebaliknya ada yang langsung menangis ketakutan bila disapa orang lain, dan ada yang percaya diri, ramah dan menyenangkan teman-temannya dan orang lain. Allah menyuruh agar kita selalu bersikap rendah hati apabila sedang berbicara dengan orang lain dan jangan bersikap angkuh, karena Allah pasti akan mengangkat derajat orang-rang yang bersikap rendah hati dan tidak sombong.²⁸

Perkataan dan cara berbicara, bahkan gaya menanggapi teman-temannya atau orang lain, terpengaruh oleh orang tuanya. Adapun akhlak, sopan santun dan cara menghadapi orang tua dan orang lain, banyak tergantung kepada sikap orang tua terhadap anak. Apabila anak merasa terpenuhi semua kebutuhan pokoknya, maka si anak sayang, menghargai dan menghormati orang tuanya, tapi bila si anak merasa terhalang pemenuhan kebutuhannya, misalnya ia merasa dibenci dan tidak disayang, suasana dalam keluarga tidak tenteram atau orang tuanya tidak adil dalam mendidik dan memperlakukan anak-anaknya bahkan tidak suka

²⁷Zakiah Daradjat. *Op. cit.* hlm. 59.

²⁸Musthafa al-'Adawy. *Op. cit.* hlm. 169.

memberi nasehat, maka perilaku anak tersebut boleh jadi bertentangan dengan yang diharapkan oleh orang tuanya, karena ia tidak mau menerima keadaan yang tidak menyenangkan itu. Sebaliknya bila orang tua mampu memberikan Pendidikan Agama Islam, memperlakukan dengan baik serta memberi nasehat yang baik maka kemungkinan besar akan terbentuk akhlak anak kepada akhlak yang di contohkan oleh Rasul SAW yaitu *akhlakul karimah*.

3. Akhlak Terhadap Penampilan Diri

Pembentukan akhlak pada anak dimulai dari keluarga, begitu juga dalam pembentukan ketaatan beribadah anak, anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukan orang tuanya itu.²⁹

Pengalaman beragama yang paling menarik bagi anak adalah shalat berjamaah, lebih-lebih lagi bila ia ikut shalat dalam shaf orang dewasa. Suatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan anak, suasana shalat, dimana ia berpakaian yang bersih dan suasana mesjid yang bersih dan dihiasi dengan lukisan-lukisan yang bagus. Pembentukan akhlak itu harus ditopang melalui perlakuan para orang tua di lingkungan keluarga agar anak dapat melaksanakannya dengan baik demi untuk menempa generasi-generasi yang

²⁹Zakiah Daradjat. *Op. cit.* hlm. 58-59.

mempunyai moral yang tinggi dan beradab, sopan santun sehingga memperoleh kebaikan baik bagi dirinya, keluarga atau masyarakat pada umumnya.

Akhlak merupakan nilai kepribadian manusia sebagai perwujudan dari gambaran batinnya yang memancar melalui tindakannya secara konkrit. Karenanya, pembinaan *akhlakul karimah* ini merupakan suatu hal yang sangat penting sekali, karena dalam Islam juga sangat menghendaki agar setiap manusia jadi orang yang baik dan berakhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan salah satu dari tugas pokok Rasul yaitu menyempurnakan akhlak manusia supaya memiliki akhlak yang mulia, baik akhlak yang dihadapkan kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Untuk bisa mencapai sifat akhlak yang mulia itu adalah harus menghindari kelakuan yang idak baik, agar terhindar dari kelakuan-kelakuan yang dapat merugikan bagi diri sendiri.

Menurut Zakiah Daradjat, kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk anak sejak masih di dalam kandungan sampai anak lahir, akan menjadi dasar-dasar pokok dalam pembentukan kepribadian sesuai dengan perkembangan anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuann-kelakuan yang tidak baik yang dapat merusak dirinya apabila ia telah tumbuh besar, dengan demikian ia akan menjadi sseorang anak yang menyimpan keimanan yang baik.

Usaha-usaha pembentukan akhlak kita lepas dari pendidikan agama, terlebih melalui bimbingan dari orang tua, karena *akhlak karimah* adalah bersumber dari Islam, sedangkan pendidikan akhlak tidak lepas dari pendidikan agama dan

keduanya harus bersama-sama dilaksanakan dalam praktek hidup, pergaulan sehari-hari.³⁰ Adapun usaha dalam pembentukan akhlak adalah keadaan keluarga yang harmonis, dan orang tua harus mampu menjadi contoh bagi anak-anaknya. Disamping memberikan contoh kepada anak baik pula bila ditambah dengan suruhan agar lebih banyak pendorong bagi anak untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik pula yaitu dengna selalu meningkatkan keimanan, misalnya menyuruh anak sholat. Pada periode I yakni ketika anak berusia 7 tahun anak disuruh mengerjakan shalat hanya bersifat sukarela saja, setelah sampai usia 12 tahun baru disuruh mengerjakannya dengan bersifat sukarela namun sekaligus menjelaskan bahwa shalat itu adalah wajib, dengan demikian anak akan menjalankan shalat itu dengan panggilan hatinya.

Dari penjelasan –penjelasan di atas dapat diambil indikator yaitu : berbuat baik dan berterima kasih kepada orang tua, menjaga setiap perkataan dengan baik, selalu kasih sayang kepada orang tua, sopan dalm bergaul, tidak sombong, suara yang lemah lembut, menghindari kelakuan yang tidak baik, membentuk kepribadian sesuai dengan perkembangan serta selalu meningkatkan keimanan.

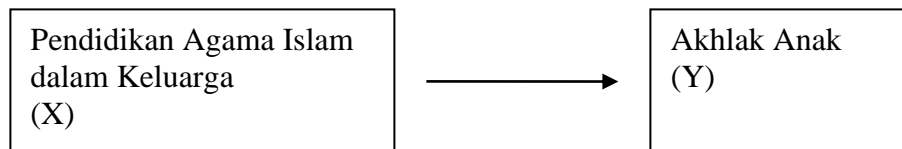
C. Kerangka Pikir

Jika fungsi orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama dilihat hubungannya dengan akhlak anak, maka dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap

³⁰Zakiah Daradjat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), hlm. 72.

akhlak anak. Untuk dapat menjadikan anak agar mempunyai *akhlakul karimah*, maka orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana yang baik dalam rumah tangga dan memberikan pendidikan agama Islam serta bimbingan-bimbingan keagamaan yang baik kepada anak.

Suasana dalam rumah tangga haruslah diarahkan kepada suatu tujuan yang jelas yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan tujuan yang jelas maka akan timbul ajaran yang jelas pula dalam artian orang tua mampu membrikan ajaran yang sesuai dengan Islam. Tanggungjawab pendidikan itu sepenuhnya harus dapat dilakukan oleh setiap orang tua bila ia berkeinginan anaknya dapat tumbuh dengan sempurna, alasannya karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di luar sekolah, dan secara potensial berada di bawah pengaruh orang tua (keluarga) yang secara kodrat bertanggungjawab terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama, pendidikan agama yang paling utama ditanamkan dalam diri anak adalah keimanan karena dengan keimanan yang teguh maka akan timbul kewajiban dalam menjalankan ibadah. Oleh karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di dalam keluarga dengan demikian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat berhubungan dengan akhlak anak.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu hipotesis bahwa “ada Hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Anak di Desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan penelitian korelasional, bersifat menghubungkan yaitu menghubungkan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasional adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.³¹ Dan bila ada berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.³² Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, baik dari segi besar dan kuatnya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, yaitu pada tanggal 13 Januari 2011 sampai dengan 12 Mei 2011.

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah desa Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat, yang terletak di daerah Sumatera Barat. Adapun batas-batas desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat ini adalah :

³¹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 326.

³² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 239.

Sebelah utara berbatasan dengan desa Koto

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sumba

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa air Bayang

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tamiang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan jumlah penduduk di desa ini terdiri dari 200 Kepala keluarga. Di desa ini terdiri dari 2 suku yakni suku Minang (Melayu) dan Mandailing. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian bertani, dan sebagian lainnya penduduk bermata pencaharian wiraswasta, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil).³³

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang mempunyai anak yang berumur 6-12 tahun yang ada di Desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat. Dalam pelaksanaan penelitian ini jumlah keseluruhan populasi keluarga yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun yaitu sebanyak 200 KK, karena subyeknya banyak sedangkan waktu yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian ini sangat terbatas, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 25 % dari jumlah populasi yang ada, hal ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto.³⁴ Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 Kepala keluarga,

³³ Wawancara. *Syafruddin, Wali Nagari Desa Sayur Maincat Ujunggading*, tanggal 10 Mei 2011.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Op. cit.* hlm. 120.

pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁵ Dan definisi lain tentang pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu jasmani dan rohani.³⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan keluarga adalah sekelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Atau secara umum keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak.³⁷

Dari pengertian-pengertian di atas yang dimaksud dengan Pendidikan agama Islam dalam keluarga dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

³⁵ Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 35

³⁶ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka cipta, 1997), hlm. 7

³⁷ Abu Ahmadi. *Op.cit*, hlm. 166

mewujudkan persatuan nasional yang dilakukan dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga.

2. Akhlak Anak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab yaitu “akhlaq” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁸ Sedangkan menurut Abudin Nata akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.³⁹ Dan yang dimaksud dengan anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk dibesarkan, dirawat, dipelihara, dan dididik, serta dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT.⁴⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan akhlak anak dalam penelitian ini adalah adat kebiasaan, adat istiadat, perangai, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat bagi anak.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang membahas bagaimana Pendidikan agama Islam dalam keluarga dan hubungannya dengan akhlak anak. Dan penulis akan melakukan di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat.

³⁸ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2002), hlm.1

³⁹ Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.3

⁴⁰ Yunahar Ilyas. *Op.cit*, hlm.172

E. Penentuan Indikator dan Kisi-kisi Item

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (variabel X), yang menjadi indikatornya adalah : mengatur hubungan dengan Allah, membuat ketenangan jiwa, meningkatkan rasa kepercayaan diri pada Allah, menjalankan perintah / ibadah, menjalin hubungan sesama manusia, meningkatkan ketenteraman dalam kehidupan sehari-hari, membimbing anak, mengajari dan melatih anak, memberi contoh akhlak yang baik pada anak. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akhlak Anak (variabel Y), yang menjadi indikatornya adalah : berbuat baik dan berterima kasih kepada orang tua, menjaga setiap perkataan dengan baik, selalu kasih sayang terhadap orang tua, sopan dalam bergaul dengan orang lain, tidak sombong, suara lemah lembut dengan orang lain, menghindari kelakuan yang tidak baik, membentuk keperibadian sesuai dengan perkembangan, selalu meningkatkan keimanan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket) yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Interview yaitu wawancara, sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisa data dengan teknik sebagai berikut:

- a. Editing sata, yaitu memeriksa redaksi menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Tabulasi data, yaitu menghitung dan memberikan skor terhadap jawaban responden melalui angket, dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternative jawaban frekwensi dan persentase.
- d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif dengan sistematika pembahasan.
- e. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa hal yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴²

Sumber data teknik dalam mengukur tingkat pencapaian variabel tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pencapaian} : \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{itemsoal} \times \text{nilaitertinggi}} \times 100\%$$

⁴¹ *Ibid.* hlm. 128-133.

⁴² *Ibid.* hlm. 240-241.

Selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1

Tabel Kriteria Penilaian ⁴³

Tingkat pencapaian	Kategori
0 – 20 %	Sangat tidak baik
21 – 40 %	Tidak Baik
41 – 60 %	Cukup
61 – 80 %	Baik
81 – 100 %	Sangat Baik

Sejalan dengan hal diatas, maka semua data kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus:

Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (variabel bebas)

$\sum Y$ = Akhlak Anak (variabel Y)

Nilai X diambil dari skor yang diperoleh dari angket responden tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga, sedangkan nilai Y diperoleh dari

⁴³ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

responden, yaitu dari nilai angket tentang akhlak anak. Selanjutnya pengujian hipotesis adanya hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada variabel r tabel dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

Jika $r_{hit} > r_{tabel}$, maka tolak h_0 artinya terdapat hubungan, dan

Jika $r_{hit} < r_{tabel}$, maka terima h_0 artinya tidak terdapat hubungan.

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak, ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kp = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna dari hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak, maka hasil r_{xy} tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$T_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T_{hit} = Nilai t

R = Nilai r_{xy}

N = Jumlah sampel

Penilaian dilakukan terhadap angket yang disebarkan adalah sebagai berikut
: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.⁴⁴

a. untuk option a diberi nilai 4

b. untuk option b diberi nilai 3

c. untuk option c diberi nilai 2

d. untuk option d diberi nilai 1

Setelah semua item angket ditabulasi, maka dilakukan penghitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari responden secara keseluruhan. Setelah dapat jumlah keseluruhan angket lalu dijadikan sebagai nilai X (variabel 1) dan Y (variabel 2).

Hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritik r Korelasi Product Moment, sebagaimana Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dengan Akhlak Anak.

⁴⁴ Peter Lauster. *Tes Kepribadian*, (Terj. D.H Gulo) (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 8.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga (X), variabel akhlak anak (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang dilanjutkan dalam angket dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2

Rangkuman Statistik Variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	72
2	Skor Terendah	36
3	Range (rentanagn)	36
4	Skor Mean	61,64
5	Median	63,5
6	Modus	66
7	Standar Deviasi	8,14

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga yang dicapai oleh sampel yang berjumlah orang

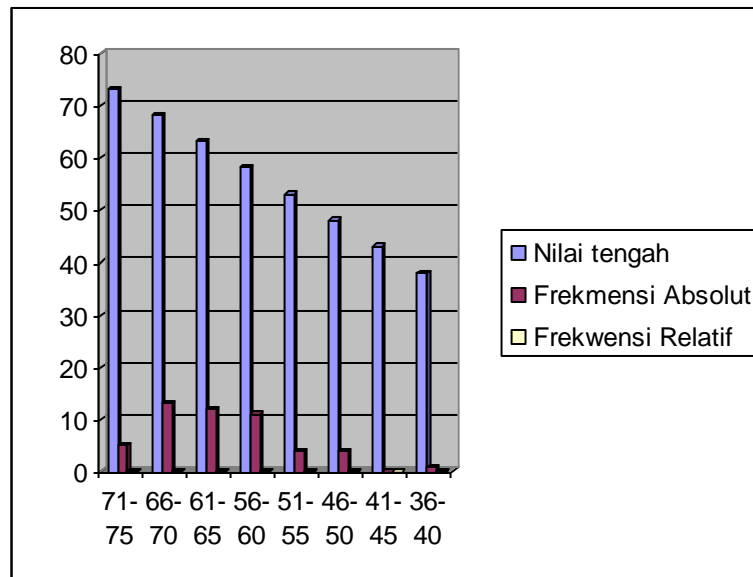
sebesar 72 dan skor terendah 36, sedangkan range (rentangan) sebesar 36, dan untuk skor mean sebesar 61,64, skor median (pertengahan) diperoleh sebesar 63,5, sedangkan skor modus (nilai yang sering muncul) diperoleh sebesar 66, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 8,14.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga yang menetapkan jumlah kelas 7 dengan interval kelas 5. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagaimana terdapat pada tabel distribusi sebagai berikut :

Interval	Nilai tengah	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
71-75	73	5	10%
66-70	68	13	26%
61-65	63	12	24%
56-60	58	11	22%
51-55	53	4	8%
46-50	48	4	8%
41-45	43	0	0
36-40	38	1	2%
I=5		50	100%

Penyebaran variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagaimana Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat responden yang berada pada interval kelas antara 36-40 sebanyak 1 orang (2%), interval 41-45 tidak ada responden yang menjawab, 46-50 sebanyak 4 orang (8%), interval 51-55 juga sebanyak 4 orang (8%), sedangkan pada interval 56-60 sebanyak 11 orang (22%), interval 61-65 sebanyak 12 orang (24%), interval 66-70 sebanyak 13 orang (26%) dan ini

merupakan puncak dari skor sebaran responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada interval 66-70, dan interval kelas 71-75 sebanyak 5 orang (10%). Secara visual skoe responden digambarkan dalam diagram berikut :



Tabel 4

Kualitas Skor Pola Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

No	Rentangan	frekwensi	Persentase	Kategori
1	62-73	28	56%	Baik
2	49-61	18	36%	Cukup
3	36-48	4	8%	Kurang
	Jumlah	50	100%	

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa pada rentangan 62-73 ada sebanyak 28 orang (56%) yang berarti tergolong pada kategori baik. Pada rentangan 49-61 ada sebanyak 18 orang (36%) yang berarti tergolong pada

kategori cukup, dan pada rentangan 36-48 terdapat sebanyak 4 orang (8%) yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Dari deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat baik dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak Anak

Dari hasil penelitian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan deskripsi skor-skor variabel akhlak anak digambarkan dalam tabel berikut ini :

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	72
2	Skor Terendah	44
3	Range (rentangan)	28
4	Skor Mean	59,7
5	Median	61
6	Modus	64
7	Standar Deviasi	7

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel akhlak anak yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 50 orang diperoleh sebesar 72 dan skor terendah adalah 44, sedangkan range sebesar 28, skor mean sebesar 59,7, sedangkan pada median diperoleh sebesar 61, modus sebesar 64, dan pada standar deviasi diperoleh sebesar 7.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel akhlak anak dengan menetapkan jumlah kelas 7 dan interval kelas 4. berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data akhlak anak adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

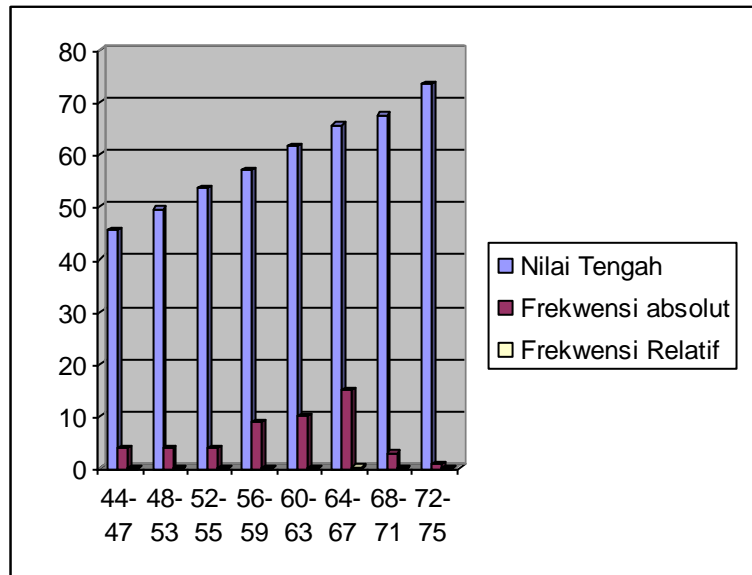
Tabel 6

Distribusi frekuensi Akhlak Anak

Interval	Nilai Tengah	Frekwensi absolut	Frekwensi Relatif
44-47	45,5	4	8%
48-53	49,5	4	8%
52-55	53,5	4	8%
56-59	57,1	9	18%
60-63	61,5	10	20%
64-67	65,5	15	30%
68-71	67,5	3	6%
72-75	73,5	1	2%
I=4		50	100%

Penyebaran skor variabel akhlak anak di tunjukkan pada distribusi frekwensi, tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 72-75 sebanyak 1 orang (2%), interval kelas 68-71 sebanyak 3 orang (6%), interval kelas 64-67 sebanyak 15 orang (30%), ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang berarti kelas median dan modus berada pada interval 64-67, interval kelas 60-63 sebanyak 10 orang (20%), interval kelas 56-59 sebanyak 9 orang (18%), interval kelas 52-55 sebanyak 4 orang (8%) interval kelas 48-53 sebanyak 4 orang (8%), interval kelas 44-47 sebanyak 4 orang (8%),

Secara visual penyebaran skor respomden di atas di gambarkan dalam diagram berikut



Tabel.7

Kriteria Penilaian Akhlak Anak

No	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	64-73	19	38%	Baik
2	54-63	22	44%	Cukup
3	44-53	9	18%	Kurang
		50	100%	

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada rentangan 64-73 terdapat sebanyak 19 orang dengan skor perolehan tersebut berada pada 38% yang berarti tergolong pada kategori baik. dan pada rentang 54-63 terdapat

sebanyak 22 orang dengan skor perolehan bwrada pada 44% yang berarti tergolong pada kategori cukup. sedangkan pada 44-53 terdapat sebanyak 9 orang dengan skor perolehan pada 18% yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa ahlak anak di desa sayur maincat ujunggading pasaman barat tergolong pada kategori cukup

B. Pengujian Hipotesis

Tabel 8

Penghitungan Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga Dengan Akhlak anak.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57	65	3249	3969	3591
2	51	67	2601	4489	3417
3	66	65	4356	4225	4290
4	72	57	5184	3249	4104
5	46	69	2116	4761	3174
6	72	72	5184	5184	5184
7	60	63	3600	3969	3900
8	72	69	5184	4761	4968
9	65	65	4225	4225	4224
10	64	64	4096	4096	4096
11	57	61	3249	3721	3417
12	65	61	4225	3721	3965
13	65	61	4225	3721	3965
14	69	64	4761	4096	4416
15	69	63	4761	3969	4347
16	66	62	4356	3844	4092
17	65	67	4225	4489	4355
18	72	69	5184	4761	4968
19	46	47	2116	2209	2162
20	60	61	3600	3721	3660
21	62	54	3814	2916	3348
22	53	52	2809	2704	2756
23	59	46	3481	2116	2714

24	58	61	3364	3721	3538
25	53	47	2809	2209	2491
26	63	67	3481	4489	4221
27	46	54	3364	2916	2484
28	69	64	2809	4096	4416
29	56	57	3969	3249	3192
30	36	50	2116	2500	1800
31	69	64	4761	4096	4416
32	68	51	3136	2601	3468
33	60	57	1296	3249	3420
34	69	64	4761	4096	4416
35	72	66	5184	4356	4752
36	66	57	4356	3249	3762
37	61	54	3721	2916	3294
38	60	59	3600	3841	3540
39	61	58	3721	3364	3538
40	62	58	3488	3364	3596
41	70	64	4900	4096	4480
42	49	49	2401	2401	2401
43	70	64	4900	4096	4480
44	65	61	4225	3721	3315
45	60	58	3600	3364	3488
46	60	59	3600	3481	3540
47	65	61	2445	3721	3965
48	69	64	4761	4096	4416
49	70	44	4900	1936	3080
50	54	49	2916	2401	2646
	3094	2984	192902	180541	185682

Dengan demikian hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$\sum X = 3094$$

$$\sum Y = 2984$$

$$\sum X^2 = 192902$$

$$\sum Y^2 = 180541$$

$$\sum XY = 185682$$

$$\begin{aligned}
R^{xy} &= \frac{n(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
&= \frac{50(185682) - (3094)(2984)}{\sqrt{(50 \cdot 192902 - (3095)^2)(50180541 - (2984)^2)}} \\
&= \frac{9284100 - 9232496}{\sqrt{(9645100 - 9572836)(9027050 - 8904256)}} \\
&= \frac{51604}{\sqrt{(72264)(122796)}} \\
&= \frac{51604}{94200} \\
&= 0,548
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di Desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat maka analisis data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisa kuantitatif

dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar $r^{xy} = 0,548$

Dari hasil r^{xy} di atas yang diperoleh dari perhitungan antara variabel X dengan variabel Y tidak bertanda negatif, artinya di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r^{xy} yaitu $= 0,548$ yang besarnya berkisar antara 0,400-0,599 berarti korelasi positif antara variabel X dengan variabel Y itu memang terdapat korelasi yang cukup. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r dibawah ini :

Tabel 8
Interpretasi Nilai r

Tingkat Pencapaian	Kategori
0,800-1	Sangat rendah
0,600-0,799	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Tinggi
0,000-0,199	Sangat tinggi

Dari perhitungan tersebut ternyata antara variabel X dengan variabel Y tidak bertanda negatif artinya di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu $= 0,548$, yang berkisar antara 0,400-0,599 berarti korelasi positif antara variabel X dengan variabel Y itu memang terdapat yang cukup, hal ini sesuai dengan hasil terhadap pemeriksaan tabel nilai r.

Selanjutnya bila dilihat dengan r tabel pada taraf signifikan 5% adalah = 0,279 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel 0,361. Karena r_{xy} pada taraf signifikan 5% tidak sama besarnya dengan r tabel ($0,548 > 0,279$) maka pada taraf signifikan 5% hipotesa alternatif diterima, sedangkan hipotesa nol ditolak, artinya pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat korelasi positif antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya karena pada taraf signifikan 1% r_{xy} lebih besar dari r tabel ($0,548 > 0,361$), maka pada taraf signifikan 1% hipotesa alternatif diterima, sedangkan Hipotesa nol ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikan 1% itu terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat.

C. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga mempunyai hubungan dengan akhlak anak di Desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan adalah sesuai dengan landasan teori yang terdapat pada bab II

Salah satu fungsi orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama dilihat gubunganya dengan akhlak anak. Oleh karena itu orang tua hendaknya harus mampu memberi pendidikan agama Islam dengan baik kepada anak di dalam rumah tangga agar anak yang dibimbing dan dibesarkan di dalam suasana yang religius tersebut dapat mempunyai sifat *akhlakul karimah*. Semakin baik

pendidikan agama Islam yang diberikan maka akan semakin baik pula akhlak anak. Dengan demikian karena adanya hubungan pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak menunjukkan bahwa orang tua senantiasa memberikan pendidikan agama Islam kepada anak sebaik mungkin.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit dikarenakan keterbatasan penelitian.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Masalah dalam penyebaran angket, penulis sangat tidak mengetahui tingkat kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas
3. Keterbatasan waktu, tenaga serta dana.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian skripsi ini. Meskipun banyak menemui hambatan-hambatan namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan

trsebut tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak. Diantaranya pihak desa yang diteliti, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat tergolong pada kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 119%.

1. Pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa Sayur Maincat ujunggading pasaman barat tergolong pada kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 119%
2. Akhlak anak di desa sayur Maincat ujunggading Pasaman Barat dapat dikategorikan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian sebesar 99.5%.
3. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, bahwa koefisien korelasi antara variabel pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat tergolong pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.467, sehingga pada taraf 5% ini $r_{xy} \geq r_t$ ($0.467 \geq 0.279$) artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan pada taraf 1% = 0.361, sehingga pada taraf 1% ini $r_{xy} \geq r_t$ ($0.467 \geq 0.361$), artinya adanta hubungan yang positif dan signifikan. Untuk

mengetahui bahwa hubungan variabel X dengan variabel Y signifikan, maka hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hit} = 3.659$, yang artinya $t_{hit} \geq t_{tabel}$ ($3.659 \geq 0.279$) pada taraf 5%. Jadi hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Para orang tua di desa Sayur Maincat Ujunggading Pasaman Barat agar hendaknya terus meningkatkan dan memberikan pendidikan agama Islam dengan baik kepada anak.
2. Agar lebih memperhatikan akhlaka nak dalam kehidupan sehari-hari
3. Dalam memberikan bimbingan dan pendidikan agama Islam di dalam keluarga dengan baik hendaknya dapat memperbaiki akhlak anak agar bisa mempunyai sifat yang .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta.2004
- Ahyadi Abdul Azis. *Psikologi agama*, Bandung : Sinar Algresindo 1987
- Al-adawi, Musthafa. *Fiqih Akhlak*, Jakarta : Qisthi Press, 2005
- Aly, Hery Noer. *Watak Pendidikan Islam*, jakarta : Friska Agung Insani, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineke Cinta 1993
-, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineke cinta, 1996
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama, 1994
-, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta. Gunung Agung, 1980
- Depag R.I. *Lajnah Pentashil Al-Qur'an*, PT. Kusuma Jaya Abadi. 2004
-, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Aisyah, 1998
- Goode J. Willem. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara. 2002
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah akhlak*, Yogyakarta : LPPI, 2002
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Rajawali Press, 2001
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian (Terj. D.H Gulo)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2002

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010
- Nata Abidun. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996
- Rahman, Arief. *Pendidikan Agama dan Akhlak*, Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 2001
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Soma Syafari dan Hajaruddin. *Menanggulangi Remaja Kriminal*, Islam Sebagai Alternatife, Bandung. *Nuansa Islami*, 2000
- Syafruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta : Hijri Pustaka Utama 2006
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Nuryanti, Luc. *Psikologi Anak*, Jakarta : PT. Indeks, 2008
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak kepala jorong Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat.

- a. Berapa jumlah KK di Desa Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat?
- b. Bagaimana batas-batas Desa Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat?
- c. Bagaimana keadaan mata pencaharian penduduk di Desa Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat?

Lampiran 2

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yang berjudul Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Akhlak Anak di Desa Sayur Maincat Ujung Gading Pasaman Barat.

Petunjuk Pengisian angket.

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang (x) pada salah satu pilihan (a,b,c dan d) dari masing-masing pertanyaan.
3. Isilah angket ini dengan sejujurnya karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri pribadi dan propesi anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Setelah diisi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.

6. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian dalam angket ini.

Saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan-pertanyaan mengenai Pendidikan Agama Islam yang diberikan orang tua kepada anak dan keluarga.

1. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk berzikir kepada Allah?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk berdo'a kepada Allah SWT?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk membaca Al-qur'an?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
4. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk pergi ke acara pengajian?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu pernah memberi tahu anak tentang rukun Islam?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
6. Apakah bapak/ibu pernah memberi tahu anak tentang rukun Iman?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
7. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk shalat?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
8. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk berpuasa?
a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

9. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk bertutur sapa dengan baik kepada orang lain?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
10. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk mengucapkan salam bila
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
11. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk selalu berbuat baik kepada tetangga/temannya?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Apakah bapak/ibu pernah menyuruh anak untuk selalu berbuat baik kepada anak yatim?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu pernah memberi nasehat kepada anak?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah bapak/ibu pernah memberitahu anak tentang bagaimana cara berbicara dengan baik?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Apakah bapak/ibu pernah mengajari anak bertawakkal kepada Allah?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah bapak/ibu pernah mengajari anak untuk bersedekah kepada anak yatim?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah bapak/ibu pernah berpakaian yang sesuai dengan Syari'at Islam?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

18. Apakah bapak/ibu pernah berbicara jujur terhadap anak?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Pertanyaan-pertanyaan tentang Akhlak anak

1. Apakah anak pernah melaksanakan perintah orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

2. Apakah anak pernah mendengarkan nasihat orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

3. Apakah anak pernah berkata kasar kepada orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

4. Apakah anak pernah berkata lemah lembut terhadap orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

5. Apakah anak pernah mendoakan orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

6. Apakah anak pernah menghormati orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

7. Apakah anak pernah bertata krama terhadap orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

8. Apakah anak pernah bertutur sapa dengan terhadap orang tua?

a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

9. Apakah anak pernah membantu orang lain?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
10. Apakah anak pernah bersikap ramah terhadap orang lain?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
11. Apakah anak pernah berbicara menyinggung orang lain?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Apakah anak pernah merendahkan suara bila berbicara dengan orang lain?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Apakah anak berpakaian sesuai dengan Syari'ah Islam?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah anak pernah merokok?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Apakah anak bergaul sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
16. Apakah anak pernah berusaha untuk mematangkan diri?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
17. Apakah anak mengerjakan sholat?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
18. Apakah anak membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Lampiran 3

Data Baku Penelitian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X)

No	Item Pertanyaan																		JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	57
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	51
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	72
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	46
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	60
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	72
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	65
10	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	64
11	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
12	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	65
13	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	65
14	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	69
15	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	65
16	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	66
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	65
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	72
19	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	46
20	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	60
21	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	62
22	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	53
23	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	59
24	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	58
25	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	53
26	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
27	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	46
28	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	69
29	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	56
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	36
31	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	69

Lampiran 4

Data Baku Penelitian Akhlak Anak (Y)

No	Item Pertanyaan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	63	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	67	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	65	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	57	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	69	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	65	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	69	
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	65	
10	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	64	
11	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61	
12	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	61	
13	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	61	
14	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	64	
15	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	63	
16	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	62	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	67	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	69	
19	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	47	
20	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	61	
21	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4	54	
22	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	52	
23	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	46	
24	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	61	
25	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	47	
26	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	67	
27	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	54	
28	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	64	
29	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	57	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	50	
31	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	64	
32	2	2	1	2	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	2	3	3	51	
33	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	1	4	4	3	57	
34	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	64	
35	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	66	
36	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	4	57	

Lampiran 5

Tatacara perhitungan statistik variabel Pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak anak.

A. Variabel Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (variabel X)

1). skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor terendah sampai yang tertinggi, yaitu :

36, 46, 46, 46, 49, 51, 53, 53, 54, 56, 57, 57, 58, 59, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 61, 61, 62, 62, 63, 64, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 66, 66, 66, 68, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 70, 70, 70, 72, 72, 72, 72,

2). Skor tertinggi = 72

3). skor terendah = 36

4). Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = 72-36=36

5). BK = $1+3,3 \log(n)$

$$= 1+3,3 \log(50)$$

$$= 1+3,3 (1,69) = 1+ 5,58 = 6,58 = 7$$

6). Panjang Kelas = $I = n \frac{R}{BK} = \frac{36}{7} = 5,1 = 5$

5). Mean (rata-rata) = $m_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3085}{50} = 61,88$

Interval	F	X	Fx
71-75	5	73	365
66-70	13	68	884
61-65	12	63	756
56-60	11	58	638
51-55	4	53	212
46-50	4	48	192
41-45	0	43	0
36-40	1	38	38
I = 5	50		Fx = 3085

8). Median = $\frac{63+64}{2} = \frac{127}{2} = 63,5$

Standar Deviasi

SD = 8,14

Lampiran 6

B. Variabel akhlak Anak (variabel Y)

1). Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor terendah sampai yang tertinggi, yaitu :

44, 46, 47, 47, 49, 49, 50, 51, 52, 54, 54, 54, 57, 57, 57, 57, 58, 58, 58, 59, 59, 61, 61, 61, 61, 61, 61, 62, 63, 63, 64, 64, 64, 64, 64, 64, 64, 64, 65, 65, 65, 66, 67, 67, 67, 69, 69, 72

2). Skor tertinggi = 72

3). Skor terendah = 44

4). Range (rentangan) = $72 - 44 = 28$

5). $BK = 1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 50$$

$$= 1 + 3,3 (1,69)$$

$$1 + 5,58 = 6,58 = 7$$

6). Panjang kelas $I = \frac{R}{BK} = \frac{28}{7} = 4$

7). Mean (rata-rata) = $mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2985}{50} = 59,7$

Interval	F	X	Fx
72-75	1	73,5	73,5
68-71	3	67,5	202,5
64-67	15	65,5	982,5
60-63	10	61,5	615
56-59	9	57,5	517,5
52-55	4	53,5	214
48-51	4	49,5	198
44-47	4	45,5	182
I=4	50		2985

8). Median = $\frac{61 + 61}{2} = \frac{122}{2} = 61$

9). Satandar deviasi

$$SD = 7$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : **ERIKA SABASTINI**
NIM : 09 310 974
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 13 Oktober 1988
Alamat : Perkebunan Simarpinggan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : TARSO RIADI
Nama Ibu : MASDALIFAH
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Perkebunan Simarpinggan

3. Pendidikan

1. SDN 14 Saroha Ujung Gading Tamat Tahun 2000
2. SMP Muhammadiyah Ujung Gading Tamat Tahun 2003
3. MAN Lembah Malintang Ujung Gading Tamat Tahun 2006
4. Mahasiswa STAIN Padangsidempuan sejak tahun 2006